

DAYA SAING PRODUK-PRODUK INDUSTRI KECIL DAN MENENGAH (KELOMPOK BARANG KAYU DAN HASIL HUTAN) DI KOTA TARAKAN

Karmini¹

¹Dosen Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman
Jl. Pasir Balengkong, Kampus Gunung Kelua, Kotak Pos 1040, Samarinda,
Kalimantan Timur.

E-Mail: karmini.kasiman@yahoo.com

ABSTRAK

Daya Saing Produk-Produk Industri Kecil Dan Menengah (Kelompok Barang Kayu Dan Hasil Hutan) Di Kota Tarakan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui daya saing dan faktor-faktor yang mempengaruhi daya saing dari produk-produk industri kecil dan menengah (kelompok barang kayu dan hasil hutan) di Kota Tarakan. Lokasi penelitian berada di Kota Tarakan, Provinsi Kalimantan Utara. Penelitian dilaksanakan pada bulan September hingga Desember 2015. Penelitian ini mengumpulkan data primer dan sekunder. Analisis SWOT (Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman) digunakan untuk menganalisis data. Produk-produk industri kecil dan menengah (kelompok barang kayu dan hasil hutan) di Kota Tarakan memiliki daya saing yang tinggi. Daya saing tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor antara lain motivasi, bahan baku, tenaga kerja, modal usaha, keuangan, teknologi produksi, pemasaran, iklim usaha, dan pembinaan.

Kata kunci : Daya saing, industri kecil, industri menengah, Kota Tarakan, produk.

ABSTRACT

Know The Competitiveness Ability And Factors Affecting Competitiveness Ability Of Small And Medium Industries Products (Cluster Timber And Forest Products In Tarakan City. The aim of this research was to know the competitiveness ability and factors affecting competitiveness ability of small and medium industries products (cluster timber and forest products in Tarakan City. The research location was in Tarakan City, North Kalimantan Province. The research was conducted from September until Desember 2015. This research collected primary and secondary data. The SWOT (Strengths, Weakness, Opportunities, and Treat) analysis was used to data analysis. Products of industry of small and medium (cluster timber and forest products) in Tarakan City have high competitiveness abilities. That competitiveness abilities are influenced factors such as motivation, material, labour, capital, financial, production technology, marketing, business climate, and assisting.

Key words : Competitiveness ability, medium industry, product, small industry, Tarakan City.

1. PENDAHULUAN

Kegiatan industri adalah kegiatan merubah bentuk baik secara mekanis maupun kimiawi dari bahan organik atau anorganik menjadi produk baru yang lebih tinggi mutunya. Proses tersebut dapat dilakukan dengan mesin atau dengan tangan, baik dibuat di pabrik atau pada rumah tangga, termasuk perakitan bagian-bagian suku cadang barang-

barang industri di pabrik seperti perakitan mobil dan alat elektronik. Kelompok industri pengolahan menurut banyaknya tenaga kerja yang terlibat yaitu (1) industri besar adalah perusahaan industri yang menggunakan tenaga kerja lebih atau sama dengan 100 orang; (2) industri sedang adalah perusahaan industri yang menggunakan tenaga kerja dari 20 sampai dengan 99 orang; (3) industri

kecil adalah perusahaan industri yang menggunakan tenaga kerja dari 5 sampai 19 orang; dan (4) industri kerajinan rumah tangga adalah perusahaan industri yang menggunakan tenaga kerja kurang dari 5 orang (Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kalimantan Timur, 2013).

Industri kecil dan menengah (IKM) haruslah mampu menghasilkan produk-produk yang memiliki daya saing yang tinggi agar dapat tumbuh dan berkembang. Menurut Pambudhi (2007), daya saing pada umumnya didefinisikan sebagai seberapa besar pangsa pasar produk suatu negara dalam pasar dunia. Peningkatan daya saing serta pengembangan IKM oleh pemerintah daerah haruslah mempertimbangkan kompetensi inti. Menurut Mulyadi dan Ahmad (2007), kompetensi inti adalah sekumpulan kemampuan terintegrasi yang dimiliki daerah untuk dapat membangun daya saing daerahnya dengan keunikan yang dimiliki oleh daerah. Lubis (2007) mengemukakan faktor-faktor yang menyebabkan perusahaan industri kecil menjadi terlindungi dan menjadi lebih unggul dibandingkan dengan perusahaan industri berskala besar adalah produk dengan permintaan terbatas/khusus, produk dengan karakteristik bahan yang khusus, produk/jasa dengan struktur ongkos tertentu, produk/jasa dengan ambang teknologi cukup tinggi, dan produk/jasa yang menuntut hubungan erat antara aspek manusia dan produk. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui daya saing dan faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi daya saing dari produk-produk IKM (kelompok barang kayu dan hasil hutan) di Kota Tarakan.

2. METODA PENELITIAN

2.1. Tempat dan Waktu

Penelitian dilaksanakan di Kota Tarakan, Provinsi Kalimantan Utara. Pada Bulan September-Desember 2015.

2.2. Prosedur Penelitian dan Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam studi ini adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari pelaku-pelaku IKM di Kota Tarakan yang melaksanakan usaha yang menghasilkan produk-produk barang kayu dan hasil hutan. Jumlah usaha IKM (kelompok barang kayu dan hasil hutan) yang berkembang di Kota Tarakan adalah ± 26 unit. Data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kota Tarakan. Analisis SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities, and Treat*) digunakan dalam analisis data.

2.3. Analisis Data

Data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kota Tarakan. Analisis SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities, and Treat*) digunakan dalam analisis data.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Daya saing produk-produk IKM (kelompok barang kayu dan hasil hutan) dapat dinilai oleh para pelaku IKM. Hasil analisis data menunjukkan bahwa sebagian besar responden (61%) menilai bahwa produk-produk IKM (kelompok barang kayu dan hasil hutan) di Kota Tarakan memiliki daya saing yang tinggi.

Hanya sebagian kecil responden (39%) yang menilai bahwa daya saing produk-produk IKM (kelompok barang kayu dan

hasil hutan) di Kota Tarakan rendah (Tabel 1).

Tabel 1. Penilaian responden terhadap daya saing produk-produk industri kecil dan menengah (kelompok barang kayu dan hasil hutan) di Kota Tarakan.

Kategori	Indikator	Tinggi (%)	Rendah (%)
Motivasi	Motivasi kerja.	100	0
Bahan baku	Ketersediaan bahan baku.	100	0
	Asal bahan baku.	86	14
	Kualitas bahan baku.	100	0
	Harga bahan baku.	14	86
	Persediaan bahan baku.	43	57
	Tenaga kerja	Ketersediaan tenaga kerja.	100
Modal usaha	Kualitas tenaga kerja.	100	0
	Upah/gaji tenaga kerja.	100	0
	Sumber modal.	86	14
Keuangan	Pembentukan modal.	29	71
	Akses terhadap sumber modal.	14	86
	Pencatatan.	14	86
	Perhitungan rugi laba.	14	86
Teknologi produksi	Perhitungan harga pokok produk.	29	71
	Ketersediaan alat/teknologi.	100	0
	Kemampuan menyediakan alat/teknologi.	71	29
Pemasaran	Ketepatan teknologi produksi.	100	0
	Peluang pasar produk industri.	86	14
	Penetapan harga jual produk.	43	57
	Promosi.	0	100
	Pengemasan	100	0
	Cara penjualan.	14	86
Iklim usaha	Wilayah pemasaran.	0	100
	Produk sejenis.	86	14
	Daya saing dengan produk sejenis dari luar kota.	100	0
	Daya saing dengan produk sejenis dari dalam kota.	100	0
Pembinaan	Kegiatan pembinaan.	14	86
	Manfaat kegiatan pembinaan bagi kemajuan usaha.	14	86
Total		1757	1143
Rata-rata		61	39

Faktor-faktor yang mempengaruhi daya saing produk-produk IKM dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam IKM, sedangkan faktor eksternal

berasal dari luar IKM. Hasil identifikasi di lapangan menunjukkan bahwa faktor-faktor internal yang mempengaruhi daya saing produk-produk IKM (kelompok barang kayu dan hasil hutan) di Kota Tarakan adalah:

a. Motivasi

Motivasi kerja merupakan faktor internal yang dapat meningkatkan daya saing IKM (kelompok barang kayu dan hasil hutan). Kegiatan usaha yang dijalankan para pelaku IKM merupakan sumber pendapatan utama bagi keluarga. Semakin tinggi volume produksi maka semakin tinggi pendapatan yang diperoleh. Motivasi untuk mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi ini akan dapat mendorong pelaku usaha untuk meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan, yang pada akhirnya akan mampu meningkatkan daya saing IKM.

b. Bahan baku

Pelaku industri memiliki persediaan bahan baku yang beragam. Persediaan bahan baku ini tergantung dari modal usaha dan kemampuan pemasok untuk menyediakannya. Persediaan bahan baku yang rendah dapat menurunkan daya saing industri.

c. Tenaga kerja

Pelaku industri masih menilai pengeluaran biaya produksi untuk upah tenaga kerja dinilai masih wajar dimana seluruh responden (100%) menyatakan upah/gaji sesuai dengan hasil kerja. Dengan demikian semakin besar hasil kerja, maka semakin besar upah/gaji yang akan diterima pekerja. Sistem pengupahan dengan pemberian insentif akan meningkatkan motivasi para pekerja.

d. Modal usaha

Kemampuan pembentukan modal usaha dari keuntungan masih rendah. Hanya sebagian kecil responden (27%) yang memiliki kemampuan menyisihkan keuntungan lebih dari 10% untuk pembentukan modal. Dengan demikian sebagian besar responden masih menggunakan keuntungan usaha untuk kebutuhan pribadi.

e. Keuangan

Para pengusaha IKM masih memiliki kelemahan yaitu ketidaktertiban untuk melakukan pencatatan, perhitungan rugi laba, dan perhitungan harga pokok produksi. Hal ini menyulitkan kegiatan evaluasi usaha yang seharusnya dilakukan pengusaha. Pada kelompok industri ini pada umumnya biaya ekonomi rendah karena sebagian besar bahan baku berasal dari alam.

f. Teknologi produksi

Pelaku industri mampu menyediakan alat/teknologi yang dibutuhkan untuk kegiatan produksi. Penyediaan mesin yang tepat untuk pengolahan kayu sangat menentukan kualitas hasil produksi. Harga alat/mesin akan menentukan berapa besar biaya tetap yang harus dikeluarkan pengusaha dalam proses produksi produk-produk IKM.

g. Pemasaran

Pelaku IKM masih memiliki kelemahan dalam menetapkan harga jual produk. Promosi pada umumnya tidak dilakukan karena sebagian besar adalah industri produk primer dan hanya sebagian kecil saja yang memproduksi produk sekunder. Kegiatan pengemasan pada industri meubel dan rotan dilakukan sesuai keinginan konsumen dan perkembangan pasar. Penjualan bersifat pasif di mana pelaku IKM menunggu pesanan dari konsumen. Wilayah pemasaran masih terbatas. Hal tersebut dinilai menyebabkan daya saing IKM rendah.

h. Iklim usaha

Pelaku IKM optimis bahwa produk yang dihasilkan memiliki kemampuan bersaing dengan produk sejenis dari dalam maupun luar kota. Kemampuan ini dapat meningkatkan daya saing industri. Perluasan pangsa pasar perlu dilakukan

untuk meningkatkan permintaan konsumen akan produk yang dihasilkan IKM.

i. Pembinaan

Pelaku IKM belum merasakan manfaat dari kegiatan pembinaan. Hanya seorang responden yang pernah mengikuti pembinaan yang merasakan bahwa kegiatan pembinaan bermanfaat untuk kemajuan usaha. Pemerintah hendaknya memperluas jangkauan kegiatan pembinaan IKM sehingga semakin banyak pelaku usaha yang mendapat kesempatan untuk meningkatkan pendidikan dan keterampilannya.

Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi daya saing produk-produk IKM (kelompok barang kayu dan hasil hutan) di Kota Tarakan adalah:

a. Bahan baku

Bahan baku yang digunakan adalah berasal dari hasil hutan baik kayu maupun non kayu. Bahan baku pada umumnya tersedia, dengan harga yang terjangkau serta berasal dari wilayah di sekitar Kota Tarakan. Kegiatan rehabilitasi hutan perlu dilakukan dan diperhatikan dengan seksama karena keberadaan hasil hutan akan menentukan keberlangsungan kegiatan produksi IKM (kelompok barang kayu dan hasil hutan).

b. Tenaga kerja

Tenaga kerja yang dibutuhkan tersedia dengan jumlah dan kualitas yang memadai. Peningkatan skala usaha masih memungkinkan dengan adanya ketersediaan tenaga kerja. Skala usaha akan sangat ditentukan oleh permintaan akan produk-produk IKM.

c. Modal usaha

Modal yang dibutuhkan untuk kegiatan produksi relatif besar. Sumber modal berasal dari milik pengusaha sendiri, lembaga keuangan, kerabat atau mitra usaha. Akses untuk memperoleh modal yang lebih besar dari lembaga keuangan masih dirasakan sulit oleh pelaku usaha.

d. Teknologi produksi

Teknologi produksi tersedia sehingga dapat dengan mudah diperoleh pengusaha untuk kelangsungan kegiatan produksi. Tenaga kerja perlu menyesuaikan dan meningkatkan keterampilan yang dimiliki agar dapat menggunakan teknologi yang tersedia. Manfaat penggunaan teknologi dalam proses produksi antara lain dapat meningkatkan kualitas hasil produksi, mempersingkat proses kerja, mempercepat waktu kerja, mengurangi beban kerja, menghemat biaya produksi, dan lain-lain.

e. Pemasaran

Peluang pasar masih dirasakan cukup besar bagi sebagian besar responden. Usaha IKM (kelompok barang kayu dan hasil hutan) masih memiliki prospek yang baik untuk dikembangkan. Produk ilegal pada umumnya tidak terdapat pada industri kelompok ini.

f. Iklim usaha

Jenis usaha IKM (kelompok barang kayu dan hasil hutan) di Kota Tarakan cukup banyak yaitu \pm 26 unit. Dengan demikian produk hasil industri memiliki pesaing usaha yang cukup besar. Penguatan daya saing dapat dilakukan dengan meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan.

g. Pembinaan

Pada umumnya kegiatan pembinaan dari pemerintah belum menyentuh seluruh pelaku IKM. Hal ini menyebabkan kegiatan usaha dilakukan berdasarkan pengetahuan pengusaha dan keterampilan tenaga kerja. Pengusaha IKM harus aktif mencari upaya untuk meningkatkan daya saing industrinya sendiri.

Hasil analisis SWOT terhadap faktor internal menunjukkan nilai skor kekuatan sebesar 2,31 poin dan nilai skor kelemahan sebesar 1,86 poin atau terdapat selisih 0,46 poin (Tabel 2). Selisih antara nilai skor kekuatan dan kelemahan tersebut memiliki nilai positif.

Hal tersebut berarti jika ditinjau dari faktor internal, maka responden memiliki lebih banyak kekuatan untuk meningkatkan daya saing IKM dibandingkan faktor kelemahan. Hasil analisis SWOT terhadap faktor eksternal menunjukkan nilai skor peluang sebesar 2,34 poin dan nilai skor ancaman sebesar 0,80 poin atau terdapat selisih 1,54 poin. Selisih antara nilai skor peluang dan ancaman tersebut memiliki nilai positif. Hal tersebut berarti jika ditinjau dari faktor eksternal, maka responden memiliki lebih banyak peluang untuk meningkatkan daya saing IKM dibandingkan faktor ancaman.

Tabel 2. Analisis SWOT daya saing produk-produk IKM (kelompok barang kayu dan hasil hutan).

No.	Kategori	Indikator	Rating Tinggi	Rating Rendah	Bobot	Skor
Faktor Internal: Kekuatan						
1	Motivasi	Motivasi kerja.	4,00	0,00	0,30	1,20
2	Bahan baku	Persediaan bahan baku.	1,71	2,29	0,05	0,09
3	Modal usaha	Pembentukan modal.	1,14	2,86	0,05	0,06
4	Keuangan	Pencatatan	0,57	3,43	0,05	0,03
5	Keuangan	Perhitungan rugi laba.	0,57	3,43	0,05	0,03
6	Keuangan	Perhitungan harga pokok produk.	1,14	2,86	0,05	0,06
7	Pemasaran	Wilayah pemasaran.	0,00	4,00	0,15	0,00
8	Iklm usaha	Daya saing dengan produk sejenis dari luar kota.	4,00	0,00	0,10	0,40
9	Iklm usaha	Daya saing dengan produk sejenis dari dalam kota.	4,00	0,00	0,10	0,40
10	Pembinaan	Manfaat kegiatan pembinaan bagi kemajuan usaha.	0,57	3,43	0,10	0,06
Jumlah					1,00	2,31
Faktor Internal: Kelemahan						
1	Tenaga kerja	Upah/gaji tenaga kerja.	4,00	0,00	0,10	0,00
2	Teknologi produksi	Kemampuan menyediakan alat/teknologi.	2,86	1,14	0,10	0,11
3	Teknologi produksi	Ketepatan teknologi produksi.	4,00	0,00	0,10	0,00
4	Pemasaran	Penetapan harga jual produk.	1,71	2,29	0,20	0,46
5	Pemasaran	Promosi.	0,00	4,00	0,15	0,60
6	Pemasaran	Pengemasan	4,00	0,00	0,15	0,00
7	Pemasaran	Cara penjualan.	0,57	3,43	0,20	0,69
Jumlah					1,00	1,86
Selisih (Kekuatan-Kelemahan)						0,46

Faktor Eksternal: Peluang						
1	Bahan baku	Asal bahan baku.	3,43	0,57	0,10	0,34
2	Modal usaha	Sumber modal.	3,43	0,57	0,10	0,34
3	Modal usaha	Akses terhadap sumber modal.	0,57	3,43	0,20	0,11
4	Teknologi produksi	Ketersediaan alat/teknologi.	4,00	0,00	0,10	0,40
5	Pemasaran	Peluang pasar produk industri.	3,43	0,57	0,30	1,03
6	Pembinaan	Kegiatan pembinaan.	0,57	3,43	0,20	0,11
Jumlah					1,00	2,34
Faktor Eksternal: Ancaman						
1	Bahan baku	Ketersediaan bahan baku.	4,00	0,00	0,15	0,00
2	Bahan baku	Kualitas bahan baku.	4,00	0,00	0,15	0,00
3	Bahan baku	Harga bahan baku	0,57	3,43	0,20	0,69
4	Tenaga kerja	Ketersediaan tenaga kerja.	4,00	0,00	0,10	0,00
5	Tenaga kerja	Kualitas tenaga kerja.	4,00	0,00	0,20	0,00
6	Iklim usaha	Produk sejenis.	3,43	0,57	0,20	0,11
Jumlah					1,00	0,80
Selisih (Peluang-Ancaman)						1,54

4. KESIMPULAN

Produk-produk IKM (kelompok barang kayu dan hasil hutan) di Kota Tarakan memiliki daya saing yang tinggi. Daya saing produk-produk IKM tersebut masih dapat/mungkin ditingkatkan. Daya saing tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal. Faktor-faktor internal yang mempengaruhi daya saing produk adalah motivasi (motivasi kerja), bahan baku (persediaan bahan baku), tenaga kerja (upah/gaji tenaga kerja), modal usaha (pembentukan modal), keuangan (pencatatan, perhitungan rugi laba, dan perhitungan harga pokok produksi), teknologi produksi (kemampuan menyediakan alat/teknologi, dan ketepatan teknologi produksi), pemasaran (penetapan harga jual, promosi, pengemasan, cara penjualan, dan wilayah pemasaran), iklim usaha (daya saing dengan produk sejenis dari luar dan dalam kota), dan pembinaan (manfaat pembinaan terhadap kemajuan usaha). Daya saing produk juga dipengaruhi faktor-faktor eksternal antara lain bahan baku (ketersediaan, asal/ketertarikan dengan produk

impor, kualitas, dan harga bahan baku), tenaga kerja (ketersediaan dan kualitas tenaga kerja), modal usaha (sumber modal dan akses terhadap sumber modal), teknologi produksi (ketersediaan alat/teknologi), pemasaran (peluang pasar produk industri), dan iklim usaha (produk sejenis).

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kalimantan Timur. 2013. Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2008-2012. Gross Regional Domestic Product by Industrial Origin of Kalimantan Timur. BPS Provinsi Kalimantan Timur, Samarinda.
- [2] Lubis, H. 2007. Tinjauan teori perkuatan sentra industri kecil menengah. Dalam Membangun daya saing industri daerah dengan pendekatan kompetensi inti industri. Departemen Perindustrian, Jakarta.

- [3] Mulyadi, D dan Ahmad, S. 2007. Pengembangan industri regional. Dalam Membangun daya saing industri daerah dengan pendekatan kompetensi inti industri. Departemen Perindustrian, Jakarta.
- [4] Pambudhi, P. A. 2007. Daya saing investasi daerah opini dunia usaha. Dalam Membangun daya saing industri daerah dengan pendekatan kompetensi inti industri. Departemen Perindustrian, Jakarta.